

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna dan sehat. Ada dua cara persalinan, yaitu persalinan normal atau alami dan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Cunningham, 2006).

Menurut *World Health Organization* (WHO), standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbons, 2010). Jumlah tindakan *sectio caesarea* di Inggris sekitar 29.1% per 1000 kelahiran pada tahun 2004. Pada tahun 2001-2003, angka kejadian *sectio caesarea* di Kanada adalah 22.5% per 1000 (Dewi Y, 2007). Permintaan *sectio caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009).

Insidensi dan mortalitas *sectio caesarea* di seluruh dunia meningkat selama 5 tahun ini. Di Amerika Serikat setiap 10 wanita melahirkan setiap tahunnya pernah menjalani *sectio caesarea*. Di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 9550 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2005 (NCBI, 2005).

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survei nasional pada tahun 2007 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan (Rasjidi, 2009). Di RSUD Ahmad Yani Metro Jakarta menunjukkan peningkatan dari 112 (17,41%) tindakan per 643 persalinan pada tahun 2007 menjadi 115 (18,06%) tindakan per 636 persalinan pada tahun 2008 (Sadiman.MR., 2008).

Menurut penelitian Sarmana (2004) angka *sectio caesarea* di rumah sakit Santa Elisabeth Medan sebesar 27,76 % dan sebesar 13,88 % diantaranya merupakan *sectio caesarea* tanpa indikasi medis yaitu atas permintaan ibu bersalin itu sendiri (Sarmana, 2004).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang, pada tahun 2007 proporsi ibu yang mengalami persalinan dengan seksio sesarea 726 (57,6%) *sectio caesarea* dari 1260 persalinan (Ezra, 2007).

Selama periode 1 Januari – 31 Juni 2000 di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, pada penelitian ini didapatkan jumlah persalinan seluruhnya ada 874 dan 260 diantaranya dengan *sectio caesarea* (29,75%). Setiap bulan ada sekitar 19%-41% *sectio caesarea* dari total persalinan (Rasjidi, 2009).

Pada penelitian di RSUP Sanglah Denpasar, didapatkan bahwa telah terjadi peningkatan angka persalinan *sectio caesarea* dari 22,27% (per 100.000) pada tahun 2001 menjadi 34,56% (per 100.000) pada tahun 2006 (Gondo, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* yang dirawat inap di RS Immanuel Bandung pada tahun 2011.

## 1.2 Identifikasi masalah

- Berapakah jumlah tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 1 Januari 2011 – 31 Desember 2011.
- Berapakah usia ibu terbanyak saat menjalani tindakan *sectio caesarea*.
- Berapakah berat badan bayi terbanyak saat lahir dengan tindakan *sectio caesarea*.
- Faktor-faktor apa saja yang menjadi indikasi tindakan *sectio caesarea*.
- Komplikasi apa saja yang terjadi selama perawatan pasca *sectio caesarea*.

### **1.3 Maksud dan tujuan**

#### **1.3.1 Maksud penelitian**

Mengetahui jumlah tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Immanuel Bandung, serta faktor-faktor yang menjadi indikasi dan macam-macam komplikasi yang terjadi selama perawatan pasca tindakan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

**1.4.2** Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang jumlah tindakan *sectio caesarea* serta indikasi dan komplikasi yang terjadi selama perawatan pasca tindakan.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai indikasi dan komplikasi dari tindakan *sectio caesarea*.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik observasional retrospektif terhadap tindakan *sectio caesarea* berupa data rekam medik periode 1 Januari 2011–31 Desember 2011.

### **1.6 Landasan Teoritis**

*Sectio caesarea* merupakan salah satu bentuk lahirnya janin melalui insisi abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) untuk mengeluarkan satu atau lebih bayi. Definisi ini tidak mencakup pengeluaran janin dari rongga abdomen pada kasus ruptur uteri (Cunningham, 2006).

Indikasi *sectio caesarea* antara lain *placenta previa* terutama *placenta previa* totalis dan sub totalis, panggul sempit yang kurang dari 8,5cm, dan indikasi lainnya yaitu *sectio caesarea* ke 3, letak lintang, tumor, kehamilan setelah operasi vagina dan keadaan dimana usaha untuk melahirkan normal pervaginam gagal.

Kontraindikasi *sectio caesarea* antara lain infeksi rahim. Komplikasi–komplikasi yang dapat terjadi dari tindakan *sectio caesarea* adalah trauma pada sacro illiaca, perdarahan, trauma uretra atau vesica urinaria, infeksi dan rasa nyeri post operasi (R. Sulaiman. S.,1987).

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung dan Universitas Kristen Maranatha, yang dimulai dari bulan Oktober 2012– Januari 2013.